

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia akan segera memasuki fase *new normal*, akibat Covid-19. Sebagaimana kita ketahui berdasarkan informasi WHO, Virus Covid-19 tidak akan hilang dari dunia meskipun yang terpapar virus ini grafiknya melandai. Setelah adanya pandemic global Virus Corona, dunia akan memasuki fase New Normal. Termasuk Indonesia juga akan memasuki fase ini, dan tidak akan kembali ke fase atau situasi sebelum pandemic Virus Corona ini muncul.

Berdasarkan sumber dari kompas.com, ulasan tentang *New Normal* dijelaskan sebagai berikut: *New Normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protocol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Prinsip utama dari *New Normal* itu sendiri adalah dapat menyesuaikan dengan pola hidup. “secara social, kita pasti akan mengalami sesuatu bentuk *new normal* atau kita harus beradaptasi dengan beraktifitas, dan bekerja, dan tentunya harus mengurangi kontak fisik dengan orang lain, dan menghindari kerumunan, serta bekerja, bersekolah dirumah. *New Normal* adalah kebiasaan baru dan standart baru akibat pandemic Covid-19. Protocol kepatuhan masyarakat menjadi standart. Pada masa kehidupan *New Normal* ini, masyarakat dapat beraktifitas kembali seperti biasa ditengah situasi pandemic, namun tetap mengikuti protocol kesehatan. Pemerintah Indonesia-pun mengkaji scenario dan protocol kehidupan “*New Normal*” atau “kebiasaan baru” akibat Covid-19 hingga sampai pandemic berakhir.

Pandemi Covid-19 telah memberikan pengaruh signifikan dalam pertumbuhan di berbagai sektor kehidupan, baik dari segi ekonomi, social, politik, dan tanpa terkecuali sektor pendidikan. (Gordillo Montano et al, 2003) dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut Hamalik (2013) didalam penelitian yang dilakukan oleh Akhid Ilyas Alfatah dkk, pembelajaran merupakan susunan beberapa unsur meliputi manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam suatu kombinasi. Dengan kondisi seperti ini pembelajaran harus tetap berjalan Maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, mengeluarkan Surat Edaran Nomer 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona, siswa diberikan pengalaman belajar yang bermakna tanpa dibebani oleh tuntutan kurikulum untuk kenaikan kelas ataupun kelulusan dengan tetap belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh. Untuk semua jenjang pendidikan di Indonesia diberlakukan pembelajarn Daring. demikian pula jenjang sekolah dasar, dimana pendidik harus merubah dan menginivasi silabus, proses pembelajaran dan system pembelajaran untuk dilaksanakan secara online sebagai tindaklanjut surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mana sekolah diharuskan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari rumah.

Adanya perubahan metode pembelajaran pada masa pandemi yang dilakukan dirumah dengan metode daring (dalam jaringan), setidaknya dipahami oleh guru tidak hanya sekedar menyelesaikan kurikulum pembelajaran, menyampaikan materi, ataupun memberi tugas tetapi ada nilai atau karakter yang tetap harus ditanamkan dan dibangun pada siswa. Sekolah yang biasanya dipenuhi aktivitas pembelajaran menjadi sepi karena diganti dengan metode pembelajaran daring, hal ini tidak sedikit pula yang mengkritik termasuk para guru sebagai fasilitator pendidikan. Tidak semua sekolah siap dengan metode pembelajaran daring. Faktanya, proses pendidikan selama ini lebih banyak menggunakan mekanisme tatap muka.

Seiring dengan transisi ke era *new normal*, setiap sekolah yang berada di zona kuning dan hijau untuk penyebaran Covid-19 pun telah diperbolehkan untuk kembali dibuka. Begitu juga sekolah yang peneliti akan dijadikan objek penelitian, yaitu Sekolah SDN Kalisat 01 yang ada di Kabupaten Jember tepatnya di Kecamatan Kalisat. Tentunya, ini sangat membantu dari segi pembelajaran

sebab pertemuan tatap muka guru dan murid akan lebih efektif, membuat siswa menangkap seluruh materi pendidikan. Apabila sekolah dibuka, maka akan ada protokol kesehatan yang ketat di era *new normal*. Misalnya jumlah siswa perkelas dikurangi supaya ada *physical distancing*, guru dan siswa menggunakan masker, tes suhu sebelum memasuki gerbang sekolah, setiap ruang kelas diberikan tempat cuci tangan dan handsanitizer.

Sekolah SDN Kalisat 01, yang metode pembelajaran yang masih menggunakan metode daring (dalam jaringan) dianggap membantu memberikan materi dan tugas-tugas sekolah selama pandemi Covid-19. Saat peneliti mewawancarai salah satu seorang guru waktu pertemuan menggunakan aplikasi zoom tidak semua bisa mengakses karena ada beberapa kendala, ada yang orang tua siswa masih bekerja, ada juga orang tua yang masih gagap teknologi. Ini menjadi tantangan bagi guru bukan hanya terletak pada bagaimana metode untuk transfer ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pembelajaran daring tetap fokus pada pendidikan karakter. Karena saat peneliti mewawancarai salah seorang guru SD yang ada di Kalisat mengatakan, saat ini karakter siswa dari tingkat kesopanan dan kedisiplinan sangat rendah, tugas yang diberikan oleh guru tidak dikumpulkan tepat waktu, berkomunikasi dengan guru melalui media online tidak dengan bahasa yang sopan, saat pandemi ini juga banyak siswa yang merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring. Ada beberapa karakter yang perlu ditanamkan sejak dini disekolah dasar 1) karakter religious 2) cinta kebersihan dan lingkungan 3) sikap jujur 4) sikap perduli 5) rasa cinta tanah air.

Orang tua murid juga berpendapat belajar disaat pandemi menyebabkan anaknya malas belajar karena dikondisi pandemi saat ini yang setiap harinya harus belajar secara online dan tanggung jawab anak sebagai pelajar sangat rendah, lebih banyak mengakses hal-hal tidak penting dari internet dari pada mencari materi pelajaran atau mengumpulkan tugas harian, tidak disiplin, yang biasanya siswa bangun pagi dan berangkat kesekolah sekarang malah bangun dan tidak belajar, belajar hanya saat guru memberikan materi atau tugas itupun kalau orang tua mengetahuinya. Berdasarkan pada kenyataan-kenyataan yang telah dijelaskan diatas maka menarik untuk mengamati dan mengetahui terkait peranan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa di era *new normal* dalam

membentuk karakter siswa Sekolah Dasar. Sehingga judul penelitian yang akan diangkat adalah “Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar saat Pandemi Covid-19 New Era Normal (Study Kasus Sekolah Dasar Negeri Kalisat 01 Siswa Kelas VI)”

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti, yaitu :

1. Bagaimanakah peranan komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam membentuk karakter siswa kelas VI SDN Kalisat 01 di era *new normal*?
2. Apa faktor penghambat komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam membentuk karakter siswa kelas VI SDN Kalisat 01 di era *new normal*?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui peranan komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam membentuk karakter siswa kelas VI SDN Kalisat 01 di era *new normal*.
2. Untuk mencari tahu faktor-faktor penghambat dari komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam membentuk karakter siswa kelas VI SDN Kalisat 01 di era *new normal*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar dapat memberikan manfaat, antara lain :

a) Manfaat Teoritis:

- 1) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya penulisan skripsi selanjutnya tentang bagaimana komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam membentuk karakter siswa kelas VI SDN Kalisat 01 di era *new normal*.

- 2) Diharapkan penelitian ini akan menjadi bahan pembelajaran bagi pembaca khususnya tentang komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam membentuk karakter siswa kelas VI SDN Kalisat 01 di era *new normal*.

b) Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan bagi pembaca dan sebagai bahan evaluasi bagi pembaca yang ingin mengetahui cara guru dalam membentuk karakter siswa kelas VI SDN Kalisat 01 di era *new normal*.

